

# PENGARUH LEVERAGE TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH

Oleh

Heru Ginanjar<sup>1)</sup>

Heri Junaidi<sup>2)</sup>

Titin Hartini<sup>3)</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[prayogoheru27@gmail.com](mailto:prayogoheru27@gmail.com)<sup>1)</sup>

[heri\\_junaidi@radenfatah.ac.id](mailto:heri_junaidi@radenfatah.ac.id)<sup>2)</sup>

[titinhartini\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:titinhartini_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*Islamic Social Reporting is a social performance reporting system for companies that carry out business activities with sharia principles. In particular, this index is an extension of a standard or social performance reporting system that includes people's expectations not only about the role of companies in the economy, but also the role of companies from a spiritual perspective. This study aims to analyze the effect of the independent variable, namely Leverage on Islamic Social Reporting with Firm Size as a moderating variable in Islamic Commercial Banks. This study uses secondary data from the 2015-2019 Sharia Banking Annual Reports and Good Corporate Governance Reports registered with Bank Indonesia. This research uses Structural Equation Modeling (SEM) software, especially Partial Least Square (PLS). The results of this study are that leverage has no effect on Islamic Social Reporting and Firm Size moderates the effect of leverage on Islamic Social Reporting.*

**Keywords : Leverage, Firm Size, Islamic Social Reporting**

## ABSTRAK

*Islamic Social Reporting adalah sistem pelaporan kinerja sosial bagi perusahaan yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip Syariah. Secara khusus, indeks merupakan perluasan dari standar atau sistem pelaporan kinerja sosial untuk memasukkan tidak hanya harapan tentang peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dari perspektif spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Leverage terhadap Islamic Social Reporting dengan Firm Size sebagai variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan Data sekunder berasal dari Laporan Tahunan Perbankan Syariah 2015-2019 dan Laporan Good Corporate Governance yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan software structural equation modeling (SEM), khususnya partial least squares (PLS). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa leverage terhadap Islamic Social Reporting dan Firm Size memoderasi pengaruh leverage terhadap Islamic Social Reporting.*

**Kata Kunci: Leverage, Firm Size, Islamic Social Reporting**

## 1. PENDAHULUAN

Berisi Perkembangan pasar modal Indonesia saat ini sangat dinamis. Tuntutan peningkatan kualitas hidup, termasuk investasi, membuat masyarakat semakin selektif dalam memilih investasi. Pasar modal syariah merupakan pasar modal berbasis syariah yang saat ini menjadi fokus banyak investor. Menurut Azad dkk. (2013) dan Syafrida et al. (2014) Pasar modal syariah adalah pasar yang kegiatannya tidak melanggar prinsip syariah, riba, dan kegiatan judi dan Gharar (tidak jelas) dilarang di pasar bebas. Hal inilah yang mendasari masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Pada dasarnya, kegiatan investasi pasar modal konvensional meliputi riba, gambling, dzat dan gharar, padahal perbuatan tersebut telah diketahui termasuk dalam perbuatan yang haram atau ilegal. Allah SWT. berfirman dalam Q.S An-Nahl/16: 114.

نِعْمَتٌ وَأَشْكُرُوا طَيِّبًا حَلَالًا اللَّهُ رَزَقَكُمْ مِمَّا فَكَّرُوا  
تَعْبُدُونَ إِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنْ اللَّه

Artinya :” Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk memakan harta yang halal dari pekerjaan yang halal. Hal ini juga kami tekankan dalam berinvestasi di pasar modal. Meskipun investasi di pasar modal bukanlah transaksi yang ilegal, namun kita harus berhati-hati dalam memilih perusahaan yang sesuai dengan hukum Syariah. Untuk menghindari investasi yang merusak, pasar modal syariah muncul sebagai solusi investasi halal. Menurut Auliyah dan Hamzah (2006), perkembangan pasar modal syariah meningkat seiring dengan jumlah saham di Jakarta Islamic Index. Meningkatnya jumlah investor (investor) mengakibatkan perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi keuangan dan non keuangan yang relevan agar dapat berguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Naimah

dan Utama (2006), Arfan dan Antasari (2008), serta Kurnia dan Sufiyati (2015), jika informasi akuntansi dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan reaksi investor dapat diamati dari pergerakan harga saham, maka informasi akuntansi dipertimbangkan untuk relevansi nilai. Oleh karena itu, relevansi nilai informasi akuntansi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat dilihat dari derajat perubahan harga saham pada saat informasi tersebut diumumkan.

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, perkembangan CSR di Indonesia mengalami peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas. Isu tanggung jawab sosial perusahaan muncul dengan perkembangan perusahaan, dan pengembangan perusahaan juga harus disertai dengan pengembangan tanggung jawab perusahaan di lingkungan sosial. Sampai saat ini pengungkapan CSR masih berdasarkan indeks GRI. Pengungkapan tidak tepat jika perusahaan diidentifikasi sebagai penerbit Syariah dan dinyatakan patuh Syariah.

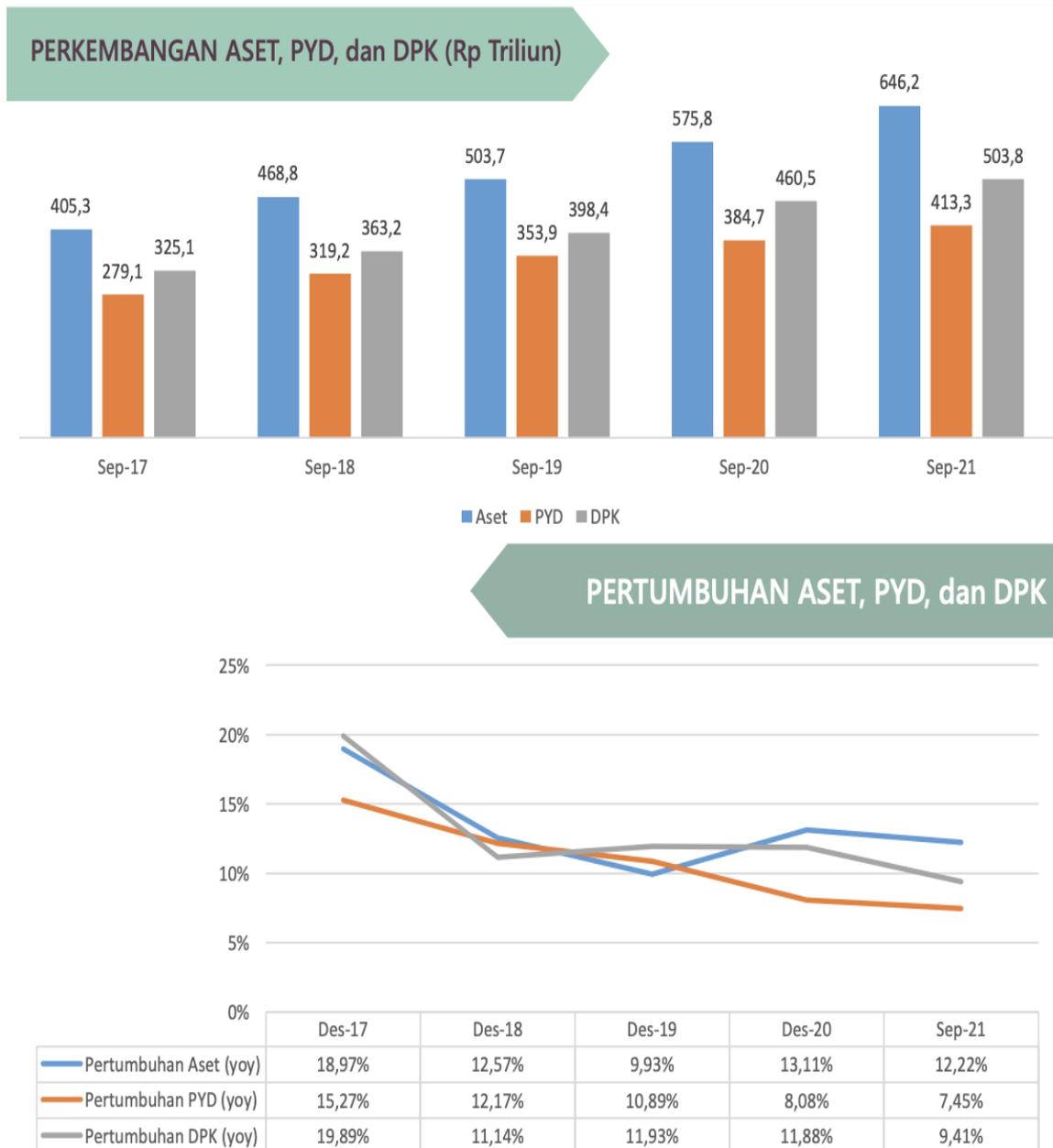
Islamic Social Reporting adalah sistem pelaporan kinerja sosial bagi perusahaan yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip Syariah. Secara khusus, indeks merupakan perluasan dari standar atau sistem pelaporan kinerja sosial untuk memasukkan tidak hanya harapan tentang peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dari perspektif spiritual. Indeks mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh Accounting and Auditing atau Organization of Islamic Financial Institutions (AAOIFI). Dengan adanya Indeks ISR, diyakini dapat menjadi langkah awal untuk mengembangkan standar pengungkapan wajib entitas syariah.

Organisasi Akuntansi dan Audit Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI) telah mengembangkan standar ISR untuk perspektif Islam. Namun, standar yang ditetapkan oleh AAOIFI tidak mengatur hal-hal terkait tanggung jawab sosial

perusahaan yang harus diungkapkan. Standar yang dikembangkan oleh AAOIFI kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti, sehingga menghasilkan Islamic Society Report (ISR). ISR awalnya diluncurkan oleh Ross Hanifa pada tahun 2002 dan kemudian dikembangkan lebih luas di Malaysia oleh Othman dkk pada tahun 2009. Menurut Hanifa (2002),

pelaporan sosial tradisional memiliki keterbatasan, sehingga ia mengusulkan kerangka konseptual untuk ISR berdasarkan Syariah. Indeks tersebut memuat 6 (enam) tema antara lain: Investasi dan Keuangan, Produk dan Jasa, Karyawan/Buruh, Masyarakat, Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan.

Di Indonesia Perbankan syariah hingga bulan September 2021 terus menunjukkan perkembangan positif dengan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus bertumbuh.



© 2021 Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah OJK

**Gambar 1. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia**

Dilihat dari perkembangan industri perbankan syariah saat ini telah menumbuhkan persaingan yang ketat antara bank syariah dan tradisional, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja masing-masing bank. Tentunya dengan ini, masing-masing bank harus mengukur kinerjanya sendiri. Dalam proses ini, pengukuran tingkat kinerja perbankan syariah merupakan penentu keberhasilan pengukuran kinerja dan sistem pengendalian (Antonio, Sanrego, dan Taufiq, 2012). Lebih lanjut Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram (2010) menyatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan penentu prospek perbankan ke depan agar perbankan syariah dapat terus beroperasi (*sustainable operations*). Selama ini penerapan pengukuran kinerja bisnis khususnya pada perbankan syariah masih terbatas pada rasio-rasio keuangan seperti modal, aset, manajemen, laba, likuiditas, sensitivitas risiko pasar (CAMELS) dan nilai tambah ekonomi (EVA).

Pasti ada kerugian jika hanya menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perbankan syariah secara praktis dan teoritis berbeda dengan perbankan tradisional dan memerlukan perubahan paradigma berupa pengukuran kinerja, bukan hanya rasio keuangan (*stakeholder orientation*). Pergeseran paradigma tersebut didasarkan pada konsep *triple bottom line* dengan indikator kinerja yang meliputi indikator ekonomi, lingkungan dan sosial. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah tidak hanya berkepentingan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga *stakeholders* yang lebih luas yaitu masyarakat dan lingkungan.

Untuk menilai pengungkapan sosial perusahaan terhadap hukum Syariah, indeks ini disebut *Islamic Social Report (ISR)*. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial bagi perusahaan yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip Syariah dan

disampaikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Indeks *ISR* adalah proyek pengungkapan yang digunakan sebagai indikator ketika melaporkan kinerja sosial organisasi bisnis Islam. Haniffa (2002) membuat lima tema untuk pengungkapan indeks *ISR*, yaitu tema modal dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema sosial, dan tema lingkungan. Selanjutnya dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan penambahan topik pengungkapan yaitu topik *corporate governance*. Setiap topik pengungkapan memiliki subtopik sebagai indikator pengungkapan topik tersebut. Beberapa indeks *ISR* peneliti sebelumnya berbeda dalam jumlah subtopik yang digunakan, tergantung pada topik penelitian yang digunakan.

*Islamic Social Reporting (ISR)* masih bersifat sukarela, sehingga laporan *CSR* setiap perusahaan syariah berbeda-beda. Kesenjangan pelaporan tersebut disebabkan karena tidak adanya standar syariah dalam pelaporan *CSR* Syariah. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan mulai berkembang dalam ekonomi Islam, dan terbukti semakin banyak perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usahanya dengan tujuan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan dalam ekonomi syariah juga berimplikasi pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lembaga atau lembaga syariah. Pasar modal syariah, sebagai institusi dan profesi, memegang peranan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek syariah di antara perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Stakeholders

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi semata-mata untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada pemangku

kepentingannya (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan lain-lain) (Chariri dan Ghazali, 2007). .2007:32). ). Oleh karena itu, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para pemangku kepentingannya terhadap perusahaan. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan adalah dengan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970-an. Sering disebut sebagai teori pemangku kepentingan, teori ini berupaya mengumpulkan kebijakan dan praktik yang terkait dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, kepatuhan terhadap persyaratan hukum, penghormatan terhadap masyarakat dan lingkungan, dan komitmen komunitas bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Teori pemangku kepentingan Dengan asumsi nilai adalah bagian yang jelas dan tidak dapat disangkal dalam berbisnis. (Freeman dkk. 2002 dalam Amirrullah 2013). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi entitas yang harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para pemangku kepentingannya terhadap perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan harus melampaui tindakan memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemegang saham (stakeholder). yaitu semua pihak yang mempunyai hubungan atau tuntutan dengan perusahaan. Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, komunitas lokal, investor, karyawan, kelompok politik, dan asosiasi industri. Sama seperti pemegang saham memiliki

hak atas tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, pemangku kepentingan juga memiliki hak atas perusahaan.

Teori pemangku kepentingan secara luas didefinisikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan kegiatan perusahaan (Freeman, 1984). Jelaskan bahwa pemangku kepentingan hanyalah individu atau kelompok yang memiliki kekuatan untuk secara langsung mempengaruhi masa depan organisasi, tanpa kekuatan ini mereka tidak dianggap sebagai pemangku kepentingan. Bedakan tiga potensi sumber daya yang tersedia bagi pemangku kepentingan: hak suara, hak politik, dan hak ekonomi. Pemangku kepentingan dengan hak suara, seperti pemegang saham, dapat memberikan pengaruh langsung atas organisasi melalui hak suara yang diberikan kepada mereka oleh keberadaan saham perusahaan. Oleh karena itu, hak suara pemegang saham memberikan kesempatan untuk menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap perubahan strategis dalam strategi organisasi, terutama keputusan mengenai pelaksanaan program ISR.

Teori pemangku kepentingan merupakan salah satu teori dasar pengungkapan sosial. Teori stakeholder dapat menggambarkan Islamic Social Report (ISR) dalam penelitian ini. Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa beroperasinya suatu perusahaan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, tetapi juga untuk kepentingan pihak lain seperti pemangku kepentingan dan masyarakat. Diharapkan melalui teori pemangku kepentingan ini, manajemen perusahaan akan memasukkan nilai-nilai etika ke dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan aktivitas bisnisnya. Dengan ekspansi ini, diasumsikan bahwa perusahaan harus memenuhi tanggung

jawab yang luas, tidak hanya mencetak uang untuk pemegang saham. Islamic Social Report adalah jawaban untuk mengukur kebutuhan tanggung jawab perusahaan menurut hukum Islam.

Dalam penelitian ini, Teori Stakeholder juga diterapkan pada variabel-variabel penelitian seperti profitabilitas, firm size, serta leverage. Karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pihak-pihak yang akan menjadi bagian dari stakeholder perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan dari segi investasi atau kenaikan modal.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan perspektif teoritis dalam kerangka teori ekonomi dan politik (Chariri, 2008: 160). Perusahaan akan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan lingkungan untuk mempertahankan atau melegitimasi perusahaan di mata masyarakat, karena tingkat pengaruh masyarakat dapat menentukan ukuran keuangan dan alokasi sumber daya ekonomi lainnya. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa legitimasi merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang berorientasi pada keselarasan suatu perusahaan dengan masyarakat atau pemerintah.

Dalam teori ini, perusahaan terlibat dalam kegiatan ISR karena tekanan sosial, politik, dan ekonomi dari luar perusahaan. Perusahaan kemudian akan menyeimbangkan kebutuhan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan masyarakat dan apa yang diwajibkan oleh peraturan. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan selalu berjuang untuk berperilaku dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat.

Kehadiran perusahaan dalam masyarakat adalah sah jika operasi dan kegiatannya dianggap mengikuti norma-norma yang disetujui masyarakat. Jika sebuah perusahaan dianggap tidak

mengikuti norma sosial yang diharapkan dalam operasinya, maka ada kesenjangan legitimasi antara operasinya dan harapan masyarakat. Ketika datang ke ISR, perusahaan dapat melegitimasi operasi mereka melalui praktik ISR yang baik. Salah satu cara untuk menggambarkan praktik ISR yang baik adalah dengan menerima Penghargaan Praktik ISR.

Jika sebuah perusahaan dihargai untuk praktik ISR yang baik, kesenjangan legitimasi antara perusahaan dan masyarakat akan sangat kecil, dan perusahaan akan lebih bersedia untuk lebih transparan. Oleh karena itu, dimasukkannya variabel reward ini secara tidak langsung dapat mewakili faktor legitimasi. (Deegan, 2002). Pengungkapan sosial diperlukan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini terkait dengan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah. Kepatuhan hadir dalam bentuk pengungkapan ISR dalam laporan tahunannya, dengan harapan mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat sehingga bank syariah dapat terus bertahan.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

### **Jenis dan Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG masing-masing perusahaan, serta variabel, alat ukur, dan hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian pada skala numerik dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan menggunakan media perantara.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan yaitu data sekunder, maka

metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pencatatan laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan laporan GCG periode 2016-2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah periode 2016-2021. Sugiyono (2014:81) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu suatu metode pemilihan sampel berdasarkan penilaian (judgmental sampling). Teknik pengumpulan datanya adalah melalui data sekunder yang dapat diakses pada website masing-masing bank umum syariah dan menelusuri laporan tahunan sebagai sampel.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode partial least squares (PLS) software SmartPLS. Menurut Wiyono, PLS merupakan teknik structural equation modeling (SEM) yang secara langsung menganalisis variabel laten, variabel indikator, dan kesalahan pengukuran. (Ghozali & Latan, 2015) menunjukkan bahwa metode PLS dirancang untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi dan konfirmasi teoritis. Dengan menggunakan metode PLS, semua ukuran varians diasumsikan dijelaskan oleh varians yang berguna. PLS menyediakan model umum termasuk teknik korelasi kanonik, analisis redundansi, regresi berganda, analisis varians multivariat (MANOVA), dan analisis komponen utama.

### Analisis Jalur (Path Analysis)

(Pamungkas, Ghozali, & Achmad, 2018) Mengungkapkan pandangannya bahwa analisis jalur merupakan perpanjangan dari regresi linier berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk memperkirakan hubungan sebab akibat antara variabel yang telah

ditentukan, sedangkan menurut Noor, analisis jalur atau analisis jalur adalah hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervensi dan variabel terikat. Penelitian secara jelas mendefinisikan mengapa satu variabel menjadi variabel lain, yang dapat disajikan secara grafis. Teknik analisis jalur menggambarkan hubungan antara regresi berganda dengan variabel yang akan diukur.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1. R-Square Test**

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Leverage</b>	0,310	0,021
<b>Firm Size</b>	0,042	0,156

Hasil output statistik pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square yang digunakan untuk menjelaskan model adalah pengaruh variabel eksogen (Leverage, Firm Size) terhadap variabel endogen Islamic Social Reporting sebesar 0,021 yang berarti pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah 2,1% dan sisanya 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai Adjusted R-Square yang dihasilkan untuk menjelaskan model kedua adalah pengaruh variabel eksogen Firm Size terhadap variabel endogen Islamic Social Reporting sebesar 0,104 yang artinya terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. 15,6% dan sisanya 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Table 2. Total Effect (Mean, STDEV, T-Values)**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
<b>Lev→ISR</b>	0,033	0,143	0,147	0,332	0,003
<b>FS→ISR</b>	0,132	0,345	0,095	1,328	0,000
<b>FS*Lev→ISR</b>	0,031	0,017	0,092	0,267	0,000

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Semakin tinggi tingkat hutang, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak hutang, sehingga manajer akan mencoba untuk melaporkan laba saat ini yang lebih tinggi, yang akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian hutang hutang. Agar pendapatan yang dilaporkan menjadi tinggi, manajer perlu mengurangi biaya, termasuk biaya pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2016), Umiyati dan Baiquni (2018) dan Verawaty dkk (2016). Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SRI. Hal ini membuktikan bahwa jika perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tidak terlalu bergantung pada pinjaman dari kreditur untuk membiayai kegiatan usahanya, maka tidak akan menyebabkan peningkatan beban perusahaan dan tidak akan berdampak pada penurunan laba. nilai perusahaan. Sehingga tidak akan berpengaruh terhadap penurunan minat investasi pada bisnis tersebut. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa H1 diterima, yang menunjukkan bahwa pengaruh leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak bisnis, memiliki dampak yang lebih besar pada masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham dan menerima lebih banyak perhatian

publik. Akibatnya, perusahaan besar cenderung mendapat lebih banyak tekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka. Hasil penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang menguji ukuran perusahaan pada pelaporan sosial Islam sebagian dengan tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian Verawati et al (2016) dan Sulistyawati dan Yuliani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pelaporan sosial Islami. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa H4 diterima, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat efek leverage pada *Islamic Social Reporting*.

## 5. SIMPULAN

1. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan Islamic Society. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan leverage sebagai ukuran risiko untuk struktur pembiayaan perusahaan tidak mempengaruhi derajat pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan dengan leverage tinggi berkewajiban untuk membuat pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan yang kurang leverage. Akibatnya, perusahaan akan memberikan pengungkapan sosial yang lebih komprehensif.
2. Pada saat yang sama, menyesuaikan leverage melalui skala perusahaan dan memperkuat leverage memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan sosial Islam. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan merupakan pengakuan

terhadap ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki permintaan publik yang lebih tinggi akan informasi daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar sebagai emiten yang terdaftar akan menghadapi permintaan pemangku kepentingan yang lebih besar untuk pelaporan keuangan yang lebih transparan

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Chin, W. W. Marcolin, B. L. Newsted, P. R. ,2003, A Partial Least Square Latent Variable Modelling Approach for Measuring Interaction Effects: Result from a monte Carlo Simulation Study and Electronic-Mail Emotion/Adoption Study, *Information Systems Research* (14;2), pp.189-217.
- Fathinah, K., 2012, Determinan Minat Individu Pengaruhnya Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi di Bank Syariah. Tesis UGM.
- Hartono, J., 2007, Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.
- Hartono, J. Abdillah, W. (2009). "Konsep dan Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris". BPFE, Yogyakarta.
- Hartono, J., 2011, Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman. BPFE, Yogyakarta.
- Mada Sarifuddin, Kalangi Lintje, Gamaliel Hendrik. 2017, Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi, Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. Tesis Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Pujanira Putriasri, Taman Abdullah, 2017, Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal/Voume VI No 2*.
- Roviyantie, 2011, Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Universitas Siliwangi.
- Setyowati Lilis, Isthika Wikan, Pratiwi Ririh Dian, 2016, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja, Volume 20, No. 2 Th. 2016: Hal. 179-191*.
- Triyanto Haerul, 2017, Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intenal, Pemanfaatan TI dan Peran Inspektorat Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Skrpsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wahyuni Sri, Isti Fadah, Sulianti Tobing Diana, 2018, Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengelolaan Barang Milik Daerah, *Bisma, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 12 Nomor 1 Januari*.